
ANALISIS PENGARUH FIRM GROWTH, CAPITAL STRUCTURE DAN FIRM SIZE TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Sim Pue Shiat Aryani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: aryanisim89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm growth*, *capital structure* dan *firm size* terhadap *firm value*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sedangkan, sampel sebanyak 34 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F, uji t dan pembahasan hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm growth* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan *capital structure* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

KATA KUNCI: *Firm Growth, Capital Structure, Firm Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan cerminan dari kinerja operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kinerja operasional perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV merupakan rasio yang membandingkan harga saham perusahaan terhadap nilai buku saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan (*firm growth*), struktur modal yang diterapkan dalam perusahaan (*capital structure*) dan besar kecilnya ukuran perusahaan (*firm size*).

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan karena dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki nilai tambah bagi

investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dikarenakan adanya prospek perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Kebijakan struktur modal yang akan diterapkan oleh manajer berkaitan dengan sumber pendanaan dalam perusahaan yang dapat diperoleh dari pihak internal dan pihak eksternal. Sumber pendanaan dari pihak internal berasal dari pihak dalam perusahaan dapat berupa penerbitan saham baru sedangkan sumber pendanaan eksternal berupa penerbitan surat utang (obligasi). Dengan adanya kebijakan pendanaan dari pihak eksternal maka perusahaan harus membayar sejumlah biaya bunga atas pinjaman tersebut dan hal tersebut dapat mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang besar lebih dikenal masyarakat dan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar juga memiliki kemudahan untuk mendapatkan tambahan modal untuk memperbesar ekspansi usahanya. Hal ini akan menyebabkan manajer menggunakan aset yang tersedia di perusahaan dengan optimal.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Pemilik perusahaan pada umumnya berharap agar mereka dapat memperoleh laba yang maksimal. Laba perusahaan yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Hal tersebut dapat terpenuhi jika para pengelola perusahaan dapat merencanakan strategi kinerja perusahaan yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Menurut Suropto (2015: 1): Nilai saham perusahaan merupakan cerminan kekayaan para pemegang saham atau investor. Harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gambaran penilaian masyarakat terhadap keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah rasio *price to book value*. Menurut Murhadi (2018: 66): Rasio tersebut merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Dengan adanya rasio tersebut dapat diketahui penilaian para pemegang saham terhadap perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para pemegang saham tidak hanya percaya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang Hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah tingkat pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan usaha. Menurut Murhadi (2018: 93): Pertumbuhan perusahaan di masa lalu pada dasarnya bukan merupakan indikator yang baik untuk menentukan pertumbuhan di masa depan, namun pertumbuhan di masa lalu dapat memberikan informasi yang bernilai untuk menentukan pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang bertumbuh akan memiliki prospek yang baik yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Menurut Safrida (2017: 556): Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini dikurangi total aset tahun sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang signifikan memiliki citra yang baik di masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pertumbuhan perusahaan maka dapat diasumsikan pertumbuhan aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang bertumbuh. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka nilai saham perusahaan akan semakin tinggi karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan maka secara langsung akan menaikkan harga saham yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Hermuningsih (2013), Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa *firm growth* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan uraian kajian teoritis mengenai pertumbuhan perusahaan, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Firm growth* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Perusahaan pada umumnya mempelajari situasi, mengambil kesimpulan tentang struktur modal yang optimal dan menentukan suatu sasaran struktur modal (*target capital structure*). Jika rasio utang di bawah tingkat sasaran, perusahaan akan menghimpun modal dengan menerbitkan utang, sementara jika rasio utang di atas sasaran, maka yang digunakan adalah ekuitas. Sasaran dapat berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi. Penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian yaitu menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio DER yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Loc.cit (2005) dalam Mulyawan (2015: 241): Struktur modal merupakan gabungan dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Gabungan sumber pendanaan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan berdampak secara langsung terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa teori mengenai struktur modal yang telah dikemukakan, di antaranya adalah *Trade Off Theory* dan *Signaling Theory*. *Trade off theory* (teori pertukaran) dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) sebagaimana dalam Suripto (2015: 11-12): “Teori pertukaran didasarkan pada suatu keadaan dimana perusahaan akan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang (penghematan pajak) dengan tingkat suku bunga dan biaya-biaya kebangkrutan yang lebih tinggi.”

Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil pertukaran (*trade-off*) dari keuntungan pendanaan melalui utang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Beban bunga dapat dijadikan sebagai beban pengurang pajak penghasilan yang dapat menyebabkan pendanaan dengan utang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham biasa dan preferen. Akibatnya, secara tidak langsung utang memberikan manfaat perlindungan pajak bagi perusahaan.

Pengelolaan utang yang efektif dan efisien akan berdampak terhadap meningkatkan laba operasional perusahaan (*Earning Before Interest and Tax/EBIT*).

Dalam penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan biaya pajak menjadi rendah, dengan adanya biaya pajak yang rendah perusahaan memanfaatkannya untuk meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan turut meningkat.

Keputusan pendanaan perusahaan dapat merefleksikan harga saham perusahaan (*Signaling Theory*). Teori persinyalan sebagaimana dalam Mulyawan (2015: 252-253): Pendanaan dengan utang dapat menjadi sinyal positif karena perusahaan dapat dinyatakan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga kreditor mau meminjamkan dana. Dengan demikian manajer memiliki persepsi yang tinggi terhadap prospek perusahaan di masa depan. Teori persinyalan menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang menunjukkan bahwa adanya persepsi yang baik dari kreditor terhadap kinerja perusahaan.

Manajer bisa menggunakan utang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih kredibel karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor juga diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal.

Berdasarkan *trade off theory* dan *signaling theory* serta pendapat ahli dapat diasumsikan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan semakin meningkat seiring dengan kenaikan tingkat utang pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Bestariningrum (2015) serta Safrida (2017) yang menyatakan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan uraian kajian teoritis mengenai struktur modal, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008:

Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar

dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Firm size (ukuran perusahaan) turut menentukan tingkat kepercayaan investor karena dapat memberikan gambaran keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin pada total aset yang terdapat di perusahaan. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Hery (2017: 12):

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset ataupun penjualan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan di suatu perusahaan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan.

Dengan demikian ukuran perusahaan dapat diartikan dengan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan logaritma natural total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Semakin banyak aset di perusahaan, maka manajer dapat menggunakan aset tersebut untuk mengembangkan usaha yang memiliki prospek usaha yang baik.

Perusahaan yang besar memiliki lebih diminati dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian semakin besar aset perusahaan maka perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar. Semakin besar laba yang diperoleh maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Siahaan (2013), Bestariningrum (2015) serta Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Berdasarkan uraian kajian teoritis mengenai ukuran perusahaan, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember, sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi asosiatif dengan menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. *Firm growth* ditentukan dengan pertumbuhan aset perusahaan, *capital structure* ditentukan dengan *debt to equity ratio*, *firm size* ditentukan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan dan *firm value* ditentukan dengan rasio *price to book value*. Pengumpulan data dengan studi dokumenter. Teknik analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif dari 34 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRMGROWTH	170	-,8837	,7730	,120534	,1790916
DER	170	-9,4474	70,8315	1,340816	5,6076839
LNTA	170	25,3112	32,1510	28,527214	1,5837398
PBV	170	-2,9389	82,4444	5,708789	11,7330813
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,120534, berarti rata-rata perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki pertumbuhan aset sebesar 0,12 persen dengan standar deviasi data sebesar 0,1790916, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar negatif 0,8837 dan 0,7730. Variabel struktur modal (*capital structure*) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,340816, berarti rata-rata perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki DER sebesar 1,34 persen dengan standar deviasi data sebesar 5,6076839, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar negatif 9,4474 dan 70,8315.

Variabel ukuran perusahaan (LNTA) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,527214, berarti rata-rata perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki nilai aset sebesar 28,53 persen dengan standar deviasi data sebesar 1,5837398, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 25,3112 dan 32,1510. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,708789, berarti rata-rata perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki nilai perusahaan sebesar 5,71 persen dengan standar deviasi data sebesar 11,7330813, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar negatif 2,9389 dan 82,4444.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini sudah terpenuhi karena tidak ditemukan adanya masalah dalam pengujian yang dilakukan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,774	1,439		-6,794	,000
FIRMGROWTH	3,283	,682	,321	4,816	,000
DER	-,561	,141	-,260	-3,975	,000
LNTA	,368	,051	,483	7,238	,000

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber: Data Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$PBV = -9,774 + 3,283FIRMGROWTH - 0,561DER + 0,368LNTA$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,473	,461	,7718308

a. Predictors: (Constant), LNTA, DER, FIRMGROWTH

b. Dependent Variable: LNPBV

Sumber: Data Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,461 atau sebesar 46,1 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *firm growth*, *capital structure* dan *firm size* memiliki kemampuan sebesar 46,1 persen dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *firm value*, sedangkan sisanya sebesar 53,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

b. Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,432	3	22,144	37,172	,000 ^b
	Residual	73,870	124	,596		
	Total	140,302	127			

a. Dependent Variable: LNPBV

b. Predictors: (Constant), LNTA, DER, FIRMGROWTH

Sumber: Data Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37,172 serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model penelitian yang dibangun layak untuk diujikan

c. Uji t dan Pembahasan

1) Pengaruh *Firm Growth* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan Tabel 2, *firm growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 3,283. Nilai signifikansi dari variabel *firm growth* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel *firm growth* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Pengaruh positif antara *firm growth* terhadap *firm value* disebabkan investor memiliki persepsi bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat menjadi sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan dan investor juga mengharapkan tingkat *return* atas investasi yang dilakukan. Dengan meningkatnya pertumbuhan suatu perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2) Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Firm Value*

Capital structure yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,561. Nilai signifikansi dari variabel *capital structure* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel *capital structure* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Perusahaan yang memiliki utang yang besar mempunyai risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya utangnya. Hal tersebut dapat memengaruhi minat para investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan, menurunnya minat investor akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan di masa mendatang.

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

Firm size yang diukur dengan logaritma natural total aset (LNTA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi yang bernilai sebesar 0,368. Nilai signifikansi dari variabel *firm size* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan baik

yang bersifat eksternal maupun internal. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan besar dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *firm growth* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*. *Capital structure* berpengaruh negatif terhadap *firm value* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti dengan sektor yang lebih luas seperti Sektor Manufaktur agar dapat memperjelas hasil penelitian ini. Walaupun ada yang ingin meneliti pada sektor yang sama sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *free cash flow*, profitabilitas dan kebijakan deviden agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestariningrum, Nenggar. 2015. "Analyzing the Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value (Case Study: Company that Listed in LQ-45 Index Period 2010-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 15, no. 04, pp. 354-365.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, pp. 128-148.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Murhadi, Werner R. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 9, pp. 5671-5694.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, cetakan ketigabelas. Yogyakarta: BPFE.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 7, pp. 4394-4422.

-
- Safrida, Eli. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Manufaktur di Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*, vol. 3, no. 2, pp. 552-568.
- Siahaan, Fadjar O.P. 2013. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage and Firm Size on Firm Value." *GTSF Journal on Business Review (GBR)*, vol. 2, no. 4, pp. 137-142.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol. 3, no. 1, pp. 68-87.
- Suastini, Ni Made, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 5, no. 1, pp. 143-172.
- Suripto. 2015. *Majamenen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R.I., Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.